PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Selasa Tanggal: 26 Februari 2013 Halaman: 12

MERAPI-ANGGITYAS SP

Panitia bersama tamu undangan foto bersama usai penutupan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta di Kampoeng Ketandan Yogya, Minggu (24/2) malam. Selama 5 hari even tersebut berjalan sukses dan disambut hangat masyarakat.

Jadikan PBTY Ajang Transfer Budaya Tionghoa

PEKAN Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) VIII secara resmi telah ditutup oleh Wakil Walikota Yogyakarta Imam Priyono, Minggu (24/2) malam.

Hajatan besar itu berlangsung sukses selama lima hari, sejak 20 Februari hingga 24 Februari. Animo masyarakat sangat besar untuk berbondong-bondong datang ke Kampoeng Ketandan, lokasi diselenggarakannya PBTY.

Pemecahan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) untuk kue keranjang tertinggi juga berlangsung sukses. Karnaval pada Sabtu lalu juga disambut hangat masyarakat.

Namun, yang menarik untuk dikaji, setiap kali even PBTY dihelat, anak-anak dari beberapa sekolah dilibatkan untuk mengisi panggung PBTY. Tercatat ada Olifant School, Sekolah Mutiara Persada, Budi Utama dan Kalam Kudus, Marsudirini dan Immaculata yang tampil di panggung PBTY.

Pelibatan siswa-siswi dalam ajang PBTY manfaatnya sungguh sangat besar. Selain memberi kesempatan tampil di depan masyarakat dan menguji mentalitas mereka, PBTY bisa dijadikan wahana untuk pendidikan multikultur. Sebab, selain budaya Tionghoa, dalam PBTY juga ditampilkan budaya lain.

Penampilan mereka di panggung PBTY secara tidak langsung membuat siswa-siswi menjadi paham bahwasanya warga Tionghoa telah lama tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Hubungan antara warga Tionghoa dengan masyarakat lain juga terjalin harmonis. Keharmonisan inilah yang bakal diwarisi siswa-siswi di masa mendatang.

Maka secara tidak langsung terjadi transfer kebudayaan dari generasi sebelumnya ke generasi penerus untuk melestarikan budaya Tionghoa dan hidup berdampingan dengan etnis lain.

Pelibatan siswa-siswi ini juga menjadi momentum untuk regenerasi penyelenggara acara. Saat ini siswa dan siswi terlibat sebagai peserta. Bukan tidak mungkin ke depan, sebagian siswa-siswi Tionghoa ini menjadi penyelenggara acara. Dengan dilibatkan sejak dini, mereka bakal kenal dan mencintai Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta.

Ke depan, pelibatan generasi muda Tionghoa harus dikedepankan. Sebab, di bahu mereka lah kebudayaan Tionghoa bisa terus lestari.

Melalui even tahunan ini pula, masyarakat luas dididik untuk saling menghargai. Sebab, Indonesia dibangun bukan dari satu suku dan agama tertentu. Melainkan dari bermacam suku dan agama. Dengan hidup berdampingan dan saling menghargai akan tercipta keselarasan. PBTY diharapkan menjadi salah satu jembatan untuk mewujudkan Indonesia yang damai dan sejahtera. **(Junianto BS)-a**

2. ..... Positif Segera
3. ..... Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005